

**Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Penggerak SMP Negeri 11 Tual****Andi Ridwan^{1*}, Samad Umarella²**

Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Maluku

Email : andiridwan11@guru.smp.belajar.id, samadumarella@iainambon.ac.id

INFO PENELITIAN	ABSTRAK
Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi; Pendidikan Agama Islam; Sekolah Penggerak; Kurikulum Merdeka.	Pembelajaran agama Islam di sekolah menengah pertama menghadapi tantangan dalam mengakomodasi perbedaan belajar siswa. Dalam konteks ini, penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi penting untuk memastikan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Tual, termasuk langkah konkret yang diambil oleh guru-guru PAI, metode, strategi, dan alat pembelajaran yang digunakan, serta hambatan yang mungkin dihadapi dalam penerapannya. Metode penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research) dengan analisis deskriptif kualitatif. Adapun lokasi penelitian berada di SMP Negeri 11 Tual, Desa Ohoitahit, Kecamatan Pulau Dullah Utara, Kota Tual. Waktu penelitian dilakukan dari tanggal 17 Januari sampai dengan 17 Februari 2024. Analisis data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian data dianalisis menggunakan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pendidikan agama Islam di SMPN 11 Tual telah berjalan sejak tahun 2021 yang menunjukkan adanya komitmen Kepala Sekolah beserta semua guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan tingkat pengetahuan, bakat dan minat, serta gaya belajar murid. Selanjutnya pembelajaran berdiferensiasi dapat dikatakan berjalan dengan lancar apabila memenuhi indikator yaitu diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar. Adapun dampak dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pendidikan agama Islam di Sekolah Penggerak SMPN 11 Tual mencakup 3 aspek yaitu peningkatan pemahaman ajaran agama Islam, peningkatan hasil belajar murid, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.
Keywords: <i>Differentiated Learning; Islamic Religious Education; Movement School; Independent Curriculum.</i>	ABSTRACT <i>Islamic religious learning in junior high schools faces challenges in accommodating student learning differences. In this context, the application of differentiated learning becomes important to ensure inclusive education and oriented towards student character development. The purpose of this study is to analyze the application of differentiated learning in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 11 Tual, including concrete steps taken by PAI teachers, learning methods, strategies, and tools used, as well as obstacles that may be faced in its application. This type of research is field research with qualitative</i>

descriptive analysis. The research location is at SMP Negeri 11 Tual, Ohoitahit Village, North Pulau Dullah Subdistrict, Tual City. The research was conducted from January 17 to February 17, 2024. Data analysis was obtained through interviews and documentation, then the data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages. The results of the study indicate that the implementation of differentiated learning in Islamic religious education at SMPN 11 Tual has been running since 2021, which shows the commitment of the School Principal and all teachers in implementing differentiated learning according to students' levels of knowledge, talents, interests, and learning styles. Furthermore, differentiated learning can be said to run smoothly if it meets indicators such as differentiation of content, process, product, and learning environment. The impact of the implementation of differentiated learning in Islamic religious education at SMPN 11 Tual Movement School includes 3 aspects: increasing understanding of Islamic teachings, improving student learning outcomes, and creating an inclusive learning environment.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi dasar bagi kehidupan manusia. Sejak usia dini, semua anak belajar mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya yaitu kekuatan mental, moral dan fisik. Semua itu didapatkan melalui pendidikan, pendidikan sangat penting bagi anak-anak karena kita dapat mendidik mereka untuk mendapatkan apa yang diimpikannya. Salah satu jenis pendidikan yang dianjurkan sejak dini adalah pendidikan Agama Islam (Ramadhan & Setiawan, 2022).

Guru Agama Islam memimpin dalam pembentukan karakter tanpa terkecuali guru mata pelajaran lainnya. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu membentuk karakter peserta didik. Karena dengan suri teladan yang baik dari guru akan melahirkan generasi penerus bangsa yang unggul dan berprestasi dalam ilmu dan wawasan serta berakhlak mulia.

Pentingnya pembelajaran agama Islam di sekolah menengah pertama sangat berkaitan erat dengan perbedaan kemampuan dan kebutuhan belajar siswa dalam memahami agama Islam. Setiap siswa memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam mengakomodasi kebutuhan belajar individu yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu konsep yang mengedepankan minat, potensi, dan bakat siswa. Komponennya terdiri dari konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik sesuai dengan karakteristik mereka yaitu dengan kesiapan belajar, bakat minat dan gaya belajar (Zahro et al., 2023).

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, pendidik dituntut untuk belajar dengan model pembelajaran yang inovatif, pembelajaran yang berdampak kepada murid, tidak lagi menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Karena pendekatan yang seragam untuk semua, tidak dapat memperhitungkan perbedaan

tingkat pemahaman, minat dan gaya belajar peserta didik. Sehingga dalam konteks pendidikan agama Islam sangat diperlukan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan pembelajaran yang inklusif dan berpihak kepada murid.

Dalam hadis disebutkan bahwa setiap bayi yang dilahirkan dalam keadaan suci berdasarkan hadis nabi yang berbunyi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبُهِيمَةُ، هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ ؟

Artinya:

“Dari Abu Hurairah ra berkata: Bersabda Nabi Muhammad SAW setiap bayi yang lahir dalam keadaan suci maka orang tuanya lah yang mempengaruhi menjadikan dia Yahudi, Nasrani, atau majusi sebagaimana ia tumbuh dan berkembang sampai jadi kakek-nenek”(HR.Bukhari)

Kontek pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama tidak dapat dipisahkan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah (Isrofaah, 2023). Konsep ini memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan metode, materi, dan penilaian pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individu siswa. Dalam pembelajaran agama Islam, hal ini menjadi penting karena agama Islam mencakup beragam aspek, mulai dari pemahaman konsep dasar hingga praktik keagamaan yang lebih mendalam. Dengan mengakomodasi perbedaan ini melalui pembelajaran berdiferensiasi, pendidik dapat membantu siswa untuk membangun hubungan yang lebih mendalam terkait dengan pengamalan agama Islam, menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, dan mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Nurlina & Israhayu, 2023). Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mereka untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang beriman, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi konsep yang sangat relevan dalam konteks pendidikan agama Islam, di mana setiap siswa memiliki latar belakang, kebutuhan, dan kemampuan belajar yang berbeda-beda (Shofwani et al., 2023). Manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan agama Islam sangatlah besar (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Dengan mengakomodasi perbedaan ini melalui pembelajaran berdiferensiasi, pendidik dapat membantu siswa untuk membangun hubungan yang lebih mendalam terkait dengan pengamalan agama Islam, menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, dan mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Bayumi et al., 2021).

Peran sekolah penggerak menjadi semakin krusial dalam peningkatan pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Sekolah penggerak memiliki tanggung jawab besar untuk menjadi motor penggerak dalam reformasi pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan

semangat Merdeka Belajar. Dalam konteks pendidikan agama Islam, sekolah penggerak memiliki peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal dengan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa (Sukmawati, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian (Andini, 2016; Qolbiyah, 2022; Rifa'i et al., 2022; Simbolon, 2022; Sopianti, 2022) membahas mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Namun, hanya 23 artikel yang secara khusus membahas implementasinya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dalam empat ruang lingkup materi yang meliputi Akidah, Akhlak, Quran Hadits, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Temuan dan pembahasan dalam penelitian tersebut masih bersifat umum terkait dengan Kurikulum Merdeka dan orientasi pada pengembangan metode, media, serta sarana dan prasarana pembelajaran. Kebaruan pada penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Tual. Penelitian ini mengisi kesenjangan pengetahuan dengan mengeksplorasi secara spesifik bagaimana pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan dalam materi Akidah, Akhlak, Quran Hadits, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, penelitian ini juga mencatat dampak dari penerapan tersebut, termasuk peningkatan pemahaman materi dan hasil belajar siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Dengan demikian pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang berdampak kepada murid sangat penting untuk difahami dan diimplementasikan bagi seorang guru khususnya kepada guru PAI. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan tujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Tual, termasuk langkah konkret yang diambil oleh guru-guru PAI, metode, strategi, dan alat pembelajaran yang digunakan, serta hambatan yang mungkin dihadapi dalam penerapannya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan pengembangan karakter siswa. Manfaatnya secara teoritis mencakup kontribusi terhadap teori pembelajaran berdiferensiasi khususnya pada Pendidikan Agama Islam, sementara manfaat praktisnya termasuk peningkatan kualitas pembelajaran, kompetensi guru, keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan pendidik, dan penyempurnaan kurikulum di tingkat pascasarjana.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan fokus pada penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 11 Tual, dengan subjek utama

adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan objek penelitian meliputi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan dampaknya pada siswa.

Kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif ini karena mereka berperan langsung dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menjadi instrumen utama dalam proses ini, tanpa menggunakan instrumen khusus seperti kertas dan pensil. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan peneliti bertindak sebagai pengamat penuh. Lokasi penelitian adalah Sekolah Penggerak di SMP Negeri 11 Tual, dan peneliti telah memperoleh izin resmi untuk melakukan penelitian dari lembaga terkait. Tahap-tahap penelitian meliputi pra-lapangan, pelaksanaan penelitian dengan pengumpulan data, identifikasi data, dan analisis data untuk menyajikan temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran berdefisiensi mengacu pada cara guru dalam mengajar sehari-hari memenuhi kebutuhan semua siswa, memantau kemajuan mereka, mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran spesifik mereka dan memenuhi kebutuhan ini dalam praktik mereka.

Allah SWT berfirman didalam surat Yusuf : 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنِ}

Artinya: Nabi SAW bersabda: “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik.” (HR At-Tirmidzi dan Al-Hakim)

1. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi PAI di SMP Negeri 11 Tual

Pendidikan agama Islam di SMPN 11 Tual memegang peranan yang sentral dan strategis dalam membentuk karakter, moral dan pengamalan ajaran agama Islam. Sebagai bagian dari kurikulum merdeka, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam (Darise, 2021). Adapun tujuannya yaitu untuk

menyiapkan siswa secara mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman dasar tentang agama Islam dan bagaimana mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menghadapi keragaman siswa dan tantangan pembelajaran yang beragam, maka diperlukan pendekatan yang inklusif dan adaptif dalam penyampaian materi pelajaran. Berkaitan dengan keberagaman siswa sangat relevansi dengan teori belajar konstruktivisme yang menyoroti pentingnya menyediakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi setiap siswa. Melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi murid.

Pembelajaran berdiferensiasi selain relevansi terhadap teori belajar konstruktivisme juga berkaitan erat dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa : *“ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani”* prinsip ini menekankan pentingnya menghargai keberagaman yang ada di dalam kelas, untuk memberdayakan mereka untuk mencapai potensi tertinggi mereka.

Guru PAI di SMPN 11 Tual dapat mengadopsi filosofi Ki Hajar Dewantara dengan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan belajar individu siswa. Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI menuntut seorang guru PAI untuk terampil dalam “meramu” menu yang sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan ciri khas mata pelajaran serta kebutuhan belajar siswa (Nurdini, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan siswa. Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan:

- a. Bagaimana mereka menciptakan lingkungan belajar yang “mengundang” murid untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi.
- b. Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas.
- c. Penilaian berkelanjutan. Bagaimana guru tersebut menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan murid mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, murid mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.
- d. Bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar muridnya
- e. Manajemen kelas yang efektif. Bagaimana guru menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas.

Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan oleh guru PAI, kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kepala urusan kurikulum, kepala urusan kesiswaan, orang tua, dan siswa. Maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

- a. Perspektif Guru PAI :

- 1) Guru-guru PAI yang ada di SMPN 11 Tual menekankan pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar individu yang beragam
 - 2) Guru-guru PAI telah mengadopsi strategi pembelajaran berdiferensiasi seperti diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar.
 - 3) Beberapa guru PAI juga mengakui adanya tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, terutama keterbatasan sumber daya dan waktu yang tersedia.
 - 4) Guru PAI mengemukakan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran berdiferensiasi, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran online, video pembelajaran dan platform e-learning dapat membantu menyediakan materi pembelajaran yang dapat diakses secara fleksibel oleh siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda.
 - 5) Beberapa guru PAI juga menyadari tantangan terkait dengan keterbatasan akses teknologi di kalangan siswa, yang dapat mempengaruhi kesetaraan dalam kesempatan belajar.
 - 6) Guru PAI menyatakan pentingnya kolaborasi antar sesama guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, dengan pertukaran ide, strategi dan pengalaman antar guru dapat meningkatkan efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
- b. Perspektif Kepala Sekolah SMPN 11 Tual :
- 1) Kepala Sekolah SMPN 11 Tual menyoroti pentingnya dukungan dan memastikan pembelajaran berdiferensiasi berjalan dengan baik dan efektif.
 - 2) Kepala Sekolah SMPN 11 Tual mencatat bahwa sekolah telah memfasilitasi dan memberikan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kompetensi penyusunan modul ajar dan praktek pembelajaran berdiferensiasi
 - 3) Kepala sekolah menyadari perlunya peningkatan dalam infrastruktur dan sumber daya termasuk dukungan teknologi informasi yang memadai sehingga penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan secara optimal.
 - 4) Kepala sekolah menekankan pentingnya melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara berkelanjutan.
 - 5) Kepala sekolah juga menekankan pentingnya mendengarkan umpan balik dari guru, siswa dan orang tua untuk mengidentifikasi perbaikan atau pengembangan lebih lanjut dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
- c. Perspektif Kepala Urusan Kurikulum
- 1) Kepala urusan kurikulum menekankan pentingnya penyesuaian kurikulum untuk mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi
 - 2) Kepala urusan kurikulum melaporkan telah melakukan evaluasi terhadap pembelajaran PAI dan telah membuat penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam.

- 3) Kepala urusan kurikulum menyadari adanya tantangan yang dihadapi dalam konsistensi terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada semua mata pelajaran, termasuk pendidikan agama Islam.
- d. Perspektif Kepala Urusan Kesiswaan
- 1) Kepala urusan kesiswaan menyoroti pentingnya memperhatikan kebutuhan khusus individu dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
 - 2) Kepala urusan kesiswaan menilai keaktifan siswa dalam partisipasi kegiatan-kegiatan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah meningkat
 - 3) Kepala urusan kesiswaan menyadari perlunya ditingkatkan komunikasi antara guru, orang tua dan siswa untuk memastikan kebutuhan siswa terpenuhi dengan baik.
- e. Perspektif Orang tua
- 1) Orang tua menunjukkan dukungan yang baik terhadap penerapan pembelajaran berdiferensias pendidikan agama Islam
 - 2) Orang tua mengungkapkan kebahagiaan melihat perkembangan anaknya dalam memahami ajaran agama Islam dan menunjukkan karakter anaknya yang lebih baik dari sebelumnya.
 - 3) Orang tua mengharapkan adanya keterbukaan dari pihak sekolah terkait dengan kebutuhan belajar individu siswa, sehingga orang tua memberikan dukungan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi.
- f. Perspektif Siswa
- 1) Siswa merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan, rasa aman, rasa dihargai dan saling bekerja sama dalam proses pembelajaran di dalam kelas
 - 2) Siswa merasa senang dengan strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam pembelajaran berdiferensiasi.
 - 3) Siswa merasa nyaman belajar sesuai dengan kebutuhan individu siswa, dan merasa aman dengan dukungan dari guru PAI terhadap tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan beragam perspektif yang diberikan oleh guru PAI, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya dalam wawancara langsung terkait dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama Islam di SMPN 11 Tual, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk memastikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi PAI dengan berdasarkan kebutuhan belajar individu siswa dengan indikator penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten, proses, produk dan lingkungan belajar telah menjadi fokus utama di sekolah penggerak SMPN 11 Tual. Semua guru telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi termasuk guru PAI dengan menekankan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap siswa seperti peningkatan pemahaman ajaran agama Islam, peningkatan hasil belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

2. Analisis Dampak Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi PAI di SMPN 11 Tual

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pendidikan agama Islam di SMPN 11 Tual merupakan fokus utama dalam implementasi kurikulum merdeka. Salah satu pendekatan yang efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar individu yang beragam dari siswa. Untuk memastikan efektivitas dan relevansi pembelajaran berdiferensiasi terhadap pendidikan agama Islam menjadi sangat penting untuk mengetahui dampak terhadap siswa.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama Islam di SMPN 11 Tual telah membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman ajaran agama Islam di antara siswa. Dengan memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih individualis dan responsif terhadap kebutuhan serta gaya belajar masing-masing siswa, pembelajaran berdiferensiasi telah menciptakan kesempatan bagi setiap siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama Islam. Melalui pendekatan ini, siswa memiliki ruang untuk mengeksplorasi dan memahami ajaran Islam secara lebih mendalam sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat pribadi mereka, yang pada gilirannya membawa dampak positif terhadap kualitas pemahaman agama Islam secara keseluruhan.

Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga telah berdampak secara positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan menyediakan pendekatan yang lebih terfokus dan relevan terhadap kebutuhan belajar individu, siswa di SMPN 11 Tual telah mengalami peningkatan dalam pencapaian akademik mereka dalam pelajaran agama Islam. Berbagai strategi pembelajaran berdiferensiasi, seperti penggunaan materi ajar yang beragam, penyesuaian tugas, dan dukungan individual dari guru, telah membantu siswa untuk mencapai potensi belajar mereka secara optimal. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya memberikan manfaat dalam hal pemahaman ajaran agama Islam, tetapi juga dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Selain dampak tersebut, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di SMPN 11 Tual. Dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik individual siswa, pendekatan pembelajaran ini telah membawa siswa dari beragam latar belakang dan tingkat kemampuan untuk merasa diterima, dihargai, dan didukung dalam proses pembelajaran. Melalui kerja sama, penghargaan terhadap keberagaman, dan pengakuan atas keunikan setiap siswa, lingkungan belajar yang inklusif telah terbentuk, memungkinkan setiap siswa untuk berkembang secara pribadi, sosial, dan akademis. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membawa dampak positif terhadap pemahaman agama Islam dan hasil belajar siswa, tetapi juga dalam menciptakan atmosfer belajar yang mendukung, kolaboratif, dan inklusif di SMPN 11 Tual.

Berdasarkan temuan hasil wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, kepala urusan kurikulum, kepala urusan kesiswaan, orang tua, dan siswa menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah memberikan kontribusi yang signifikan

terhadap peningkatan pemahaman ajaran agama Islam di kalangan siswa, ini ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu guru PAI telah menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang beragam yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Dengan pendekatan seperti ini dapat membantu siswa dalam memahami ajaran agama Islam dengan lebih mendalam.

Observasi kelas juga menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep agama Islam setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Ini dapat dilihat pada saat siswa melakukan diskusi, pemecahan masalah, dan penerapan konsep agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data penelitian dengan melihat hasil belajar siswa semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan melihat hasil belajar yang meningkat dan tingkat kelulusan yang lebih tinggi, partisipasi belajar yang tinggi menjadi indikasi dari efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Hasil observasi yang dilakukan pada saat siswa melaksanakan kegiatan praktek sholat juga menunjukkan partisipasi siswa yang meningkat, dan hasil yang baik. Sehingga dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa benar-benar dirasakan oleh siswa. Analisis dokumentasi menunjukkan bahwa terdapat perubahan positif dalam kualitas hasil kerja siswa dalam bentuk tugas-tugas yang diberikan, adanya peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi yang baik, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan menganalisis teks agama. Ini semua adalah bagian dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, orang tua, dan pihak terkait kemudian diperkuat dengan observasi dengan pengamatan langsung di lapangan terkait dengan dampak pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif yaitu siswa saling menghargai, saling mendukung dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka. Peneliti melihat guru PAI telah menciptakan budaya positif di dalam kelas seperti adanya keyakinan belajar di dalam kelas, adanya kesepakatan belajar antara siswa dan guru PAI. Ini semua menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi PAI memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Selain itu diperkuat dengan data dokumentasi yang menunjukkan adanya upaya dari sekolah melalui program sekolah Jumat Ibadah yang dilaksanakan rutin 2 minggu sekali dan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menunjukkan adanya partisipasi siswa, kerjasama, saling menghargai, dan keragaman dalam lingkungan belajar.

Selanjutnya hasil analisis di atas yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, kemudian dihubungkan dengan teori konstruktivisme dan kurikulum merdeka sebagai bagian dari implementasi dari sekolah penggerak. Maka teori

konstruktivisme menekankan kepada siswa dalam membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan belajar mereka. Ini menjadi dasar dalam kurikulum merdeka yang diperkenalkan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa Kurikulum Merdeka menempatkan siswa sebagai subyek aktif dalam proses pembelajaran, dimana memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan melalui pengalaman langsung, refleksi dan kolaborasi.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memperkuat prinsip-prinsip konstruktivisme dan kurikulum merdeka dengan menyediakan beragam strategi diferensiasi, beragam materi, dan pendekatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar berdasarkan kesiapan belajar siswa, bakat dan minat, serta gaya belajar. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang beragam, penerapan pembelajaran berdiferensiasi mencerminkan esensi dari pendekatan teori konstruktivisme dan kurikulum merdeka dalam konteks pendidikan agama Islam.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa teori konstruktivisme relevan terhadap kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memperkuat prinsip-prinsip konstruktivisme dan kurikulum merdeka dengan menyediakan strategi, materi dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan gaya belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Tual telah berjalan sejak tahun 2021 dengan baik, memenuhi komponen-komponen seperti diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Dampaknya terlihat pada peningkatan pemahaman materi, hasil belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Saran yang diajukan termasuk konsistensi dalam penerapan oleh kepala sekolah dan guru, peningkatan keterampilan guru dalam desain dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, serta kolaborasi antara stakeholder untuk pengembangan pendekatan tersebut. Para siswa juga diminta untuk meningkatkan fokus dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Saran untuk penelitian berikutnya adalah untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang penerapan dan dampak pembelajaran berdiferensiasi dengan fokus yang berbeda.

Bibliografi

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 4(July), 1–23.
- Andini, D. W. (2016). Differentiated instruction: solusi pembelajaran dalam keberagaman siswa di kelas inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3).
- Bayumi, V., Chaniago, E., & Elias, G. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(2), 1–18. <https://doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762>
- Isrofah, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI. *Radar Kudus*, h. 1.
- Nurdini, D. H. (2021). *Pembelajaran Berdiferensiasi pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. 1, 124–138.
- Nurlina, L., & Israhayu, E. S. (2023). Lokakarya dan Pendampingan Sekolah dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi. *AMMA: Jurnal Pengabdian*
- Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44–48.
- Ramadhan, R. A., & Setiawan, H. R. (2022). Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis. *Jurnal Edumaniora*, 01(02), 266.
- Rifa'i, A., Asih, N. E. K., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006–1013.
- Shofwani, Y., Zuhri, M., & Jufri, A. W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi (Diferensiasi Proses) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik di Kelas X-4 SMA Negeri 1 Mataram. ... *Pembelajaran*
- Simbolon, Z. (2022). Implementasi Metode Diferensiasi Dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tantom Angkola. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(3), 161–168.
- Sopianti, D. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMAN 5 Garut. *KANAYAGAN-Journal of Music Education*, 1(1), 1–8.
- Sukmawati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan ...*, 12(117), 126.
- Zahro, L. A., Mansur, R., & Afifullah, M. (2023). *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama*. 29, 16–30. <https://doi.org/10.19109/intizar.v29i1.14455>



© 2024 by the authors. It was submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).